

**PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI KELAS VIII MTS UNWANUL FALAH PAOK LOMBOK  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Sifaatul ikhwani**

**(13422087)**

**ABSTRAK**

Dalam proses belajar mengajar guru Akidah Akhlak harus memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Dimana, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi tersebut adalah tumbuhnya rasa cinta kepada Allah SWT dengan tidak berbuat riya dan nifaq, seperti: berbicara seperlunya, tidak melakukan sesuatu hal yang bernilai ibadah hanya karena ingin dipuji, banyak bersyukur, berbicara sesuai kenyataan, tepati janji, menjaga dan sampaikan setiap amanat sesuai dengan yang semestinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Pada metode observasi dan metode wawancara dan tes, data yang dicari yaitu data tentang penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan hambatan-hambatan serta solusi yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa kelas VIII di MTs Unwanul Falah Paok Lombok 2019/2020. Pada metode dokumentasi, data yang dicari adalah data tentang keadaan guru, keadaan siswa dan letak geografis madrasah. Sedangkan metode tes data yang dicari yaitu data tentang hasil dari penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Unwanul Falah Paok Lombok..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak lebih menekankan pada nilai religius, disiplin, tanggung jawab dan demokratis. Hambatan yang paling dirasakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa adalah adanya karakter siswa yang berbeda. Adapun solusi yang bisa mengatasi hambatan tersebut yaitu guru turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, kemudian membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati. Hasil dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu bahwa penerapan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik.

**ABSTRACT**

*In the learning process, Aqeedah Akhlaq teachers should set an example in accordance with the material being taught. Where the values of the characters contained in these materials are a growing sense of love to Allah SWT by not doing riya and nifaq, such as talk as needed, not to do something good just because want to be praised, be most grateful, talk to reality, keep the promise, maintain and convey amanat in accordance with what should be.*

*The approach had been using in this study is a qualitative approach. The methods of data collection had been using are the observation method, the interview method, the documentation method, and the test method. In the observation and interview method, the data had been seeking are data about the Implementation of character education in the subject of Aqeedah Akhlaq, the obstacles, and solutions that teachers faced in building the students characters of Class VIII in MTS Unwanul Falah Paok Lombok 2019/2020. In the documentation method, the data had been seeking is data about the state of teachers, students, and geographical circumstances of the school. While in the test method, the data had been seeking is data about the results of the application of character education in the subjects of the Islamic Moral Class VIII at MTS Unwanul Falah Paok Lombok.*

*The results showed that the Implementation of character education carried out by Aqeedah Akhlaq's teacher put more emphasis on religious values, discipline, responsibility,*

*and democracy. The obstacle most felt by the teacher in fostering student characters is the difference between student characters. As the solutions that can overcome these obstacles are the teacher taking into account the condition and development of students' physical and mental health, then helping the development of positive qualities in students such as self-confidence and mutual respect. The results of the implementation of character education undertaken by Aqeedah Akhlaq's teacher which is that the implementation of character education had been going well.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, dengan demikian pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup>

Pemerintah pada dasarnya sudah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan nasional, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 1994 disempurnakan menjadi kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang kemudian pada tahun 2007 mengalami penyempurnaan lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setelah beberapa tahun pemerintah kembali menyempurnakan kurikulum di Indonesia menjadi kurikulum 2013 yang diterapkan mulai tahun 2014 diseluruh Indonesia. Dengan berbagai pertimbangan maka pemerintah kemudian mengembalikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak awal tahun 2015. Upaya yang telah dilakukan tersebut ternyata belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, dengan kata lain kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia ditunjukkan dari hasil riset yang dilakukan oleh beberapa lembaga riset dunia. Survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Kriteria penilaian PISA berdasarkan tiga kategori, yaitu kemampuan membaca, matematika dan sains. Survei ini mengikutkan siswa yang berusia 15 tahun dari 65 negara, yang tergolong dalam negara maju dan negara berkembang. Pada tahun 2009, PISA mempublikasikan hasil survei yang menunjukkan hasil bahwa dari 65 negara tersebut, peringkat Indonesia baru bisa menduduki peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara, berdasarkan kemampuan membaca Indonesia menduduki peringkat 57 dengan nilai 402, kemampuan matematika pada peringkat 61 dengan nilai 371 dan kemampuan sains pada peringkat 60 dengan nilai 383 dari data di atas menunjukkan bahwa semua ini dan skor Indonesia menduduki peringkat yang mengkhawatirkan karena pada dasarnya akar dari krisis moral yang terjadi di Negara ini adalah karena rendahnya kualitas pendidikan.<sup>3</sup> Hal ini di akibatkan karena dukungan dari pemerintah dan masyarakat (orang tua murid) tidak begitu besar terhadap keberlangsungan dunia pendidikan.

Terkait hal tersebut, Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa siswa yang sedang asik berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran dan bermain-main dengan teman

---

<sup>2</sup> Undang- Undang SISDIKNAS Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional, Pasal.3

<sup>3</sup> OECD (2012), *PISA 2009 Techn/ical Report*. PISA: OECD Publishing. Tersedia pada:[www.pisa.oecd.org](http://www.pisa.oecd.org). Diakses pada 9 Pebruari 2019

sebangkunya. Demikian juga, terdapat beberapa siswa lainnya tampak acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, diluar jam pelajaran atau saat jam istirahat, ada beberapa siswa yang masih suka mengganggu temannya, mengeluarkan kata-kata kotor, mencoret-coret tembok sekolah dan keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin guru atau pihak yang bertugas, bahkan sering ditemukan anak membolos dan berkelahi diluar sekolah, antar sesama teman dilur sekolah. Pihak sekolah sudah sering memberikan teguran, hukuman bahkan sering bersurat kepada wali murid hal ini belum mampu mengubah situasi dan kondisi peserta didik di MTS Unwanul Falah Paok Lombok. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki siswa MTS Unwanul Falah Paok Lombok masih belum sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Unwanul Falah Paok Lombok. Melihat realitas tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian secara luas mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Unwanul Falah Paok Lombok.<sup>4</sup>

Atas dasar hipotesis ini, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan focus pada “Analisis nilai-nilai Berbasis Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka menjadi fokus penelitian dalam kasus ini adalah:

1. Bagaimanakah Penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan keunggulan, serta manfaat yang di berikan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam penerapan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.
- d. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kendala-kendala dalam menerapkan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas

---

<sup>4</sup> Observasi di kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok

VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis.

### a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi seputar Analisis nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab, Lombok Timur Tahun Pelajar 2019/2020.

### b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam Menganalisis nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Ahlak siswa Kelas VIII di MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas, berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti:

1. Ismadi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui sistem *full day school*”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses membentuk karakter siswa dilakukan melalui beberapa hal seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Penanaman 18 nilai karakter siswa di madrasah tersebut mulai dari jujur, cinta tanah air, toleransi, kerja keras, mandiri dan lain sebagainya.<sup>5</sup>
2. Nurul Fatimah dari IAIN Purwokerto dengan judul “Pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga” skripsi ini memaparkan beberapa proses pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa di MAN Purbalingga mulai dari shalat.<sup>6</sup>
3. Arif Muttaqin dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Pengaruh pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. Skripsi ini memaparkan proses membina akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Program membina meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kejujuran, kebersamaan, keberanian, kesabaran kerapian. Peneliti menyarankan agar program pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al Manar menerapkan *reward and punishment* agar meningkatkan motivasi dan semangat belajar bagi para mahasiswa.<sup>7</sup>
4. Misharyati, Efektivitas Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponororogo, Skripsi ini menjelaskan tentang afektivitas tata tertib yang terdapat di pondok pesantren Darul Huda Al Islamy. Menurut peneliti, tata tertib yang ada di pondok pesantren kurang berpengaruh dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam kecenderungan para santri menilai negatif terhadap tata tertib yang diberlakukan, selanjutnya adalah faktor dari

---

<sup>5</sup> Ismadi, Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah sultan Agung Depok Sleman melalui sistem *full day school*, Skripsi. (Yogyakarta: 2013).

<sup>6</sup> Nurul Fatimah, Pendidikan Akhlaq Dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga, Skripsi. (Purwokerto: 2017).

<sup>7</sup> Arif Muttaqin, Efektivitas Pembinaan Akhlaq Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponororogo, Skripsi, (Ponorogo : UMP 2016).

aktor selanjutnya adalah faktor dari luar kurangnya pengawasan dari pihak terkait, dan lingkungan sekitar pondok kurang mendukung.<sup>8</sup>

5. Pramono Hadi Saputro dengan judul “Korelasi kultur pesantren terhadap pembentukan karakter santri di pesantren Al amanah Al Gontory”. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh penting budaya pesantren dalam pembentukan karakter di pondok Al Amanah Al Gontory<sup>9</sup>

Setelah meninjau beberapa penelitian tersebut di atas, peneliti ingin mencoba melihat pengaruh penerapan nilai karakter pada mata pelajaran tertentu dalam hal ini Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan pendekatan yang menunjukkan cara pengumpulan dan menganalisis data, agar penilaian dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan konsisten dan cermat serta serasi dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau penjelasan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang lain dan perilaku yang akan diamati yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam peristiwanya dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya natural/alamiah. Pendekatan ini digunakan agar penulis memperoleh keterangan yang lebih banyak dan mendalam mengenai Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian berperan sebagai instrumen kunci terhadap orang yang melakukan observasi, mengamati dengan cermat terhadap obyek yang diteliti dan peneliti terjun langsung kelapangan. Selain dari pada itu, peneliti juga berperan sebagai instrumen yang melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan apa yang akan diteliti yaitu Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Unwanul Falah Paok Lombok.

#### **C. Sumber Data**

Sumber-sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah ada dua macam yaitu, kepustakaan dan empiris. Kepustakaan yang dimaksud adalah sumber yang berhubungan serta berkaitan dengan masalah nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Unwanul Falah Paok Lombok Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan sumber empiris yang dimaksud adalah sumber yang memberikan informasi masalah penelitian ini, yaitu siswa/siswi di kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Dalam proses pengambilan data peneliti cenderung memilih informan yang di anggap dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

---

<sup>8</sup> Misharyati, efektivitas tata tertib dalam pembinaan akhlaq santri pondok pesantren Darul Huda Al Islamy Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampa, Skripsi. (Riau: 2012).

<sup>9</sup> Pramono Hadi Saputro, Korelasi Kultur pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di pesantren Al amanah Al Gontory, Skripsi ,(Jakarta : 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang lebih mengetahui masalah yang sedang diteliti secara mendalam yaitu:

1. Kepala Aqidah Akhlak di MTS Unwanul Falah Paok Lombok
2. Guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi MTS Unwanul Falah Paok Lombok

Alasan peneliti memilih sumber data tersebut di atas adalah karena diduga mengetahui dengan jelas apa yang akan diteliti yaitu mengenai Analisis Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Unwanul Falah Paok Lombok Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Setelah itu peneliti merumuskan masalah yang peneliti temukan menjadi suatu judul skripsi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode *Interview***

*Interview* disebut juga metode wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>10</sup> Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Penerapan Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, Kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun pelajaran 2019/2020, Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok kabupaten Lombok Timur Tahun pelajaran 2019/2020.

##### **2. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MTS Unwanul Falah Paok Lombok Lombok Timur, khususnya pada nilai-nilai karakter. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui penerapan pendidikan berbasis karakter, sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya.

Metode observasi juga peneliti gunakan untuk mengetahui peran dari nilai-nilai karakter, untuk memperbaiki sikap dan mental siswa serta peningkatan minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap karakter siswa siswi MTS Unwanul Falah Paok Lombok. Dengan demikian akan diketahui apakah penerapan nilai-nilai karakter tersebut sudah diterapkan secara maksimal atau belum.

##### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data seperti, letak geografis, jumlah, dan lain sebagainya serta dokumen dengan penelitian ini.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 155.

Adapun yang ingin dikumpulkan dengan metode ini adalah data-data yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian seperti:

- 1) Sejarah terbentuknya MTS Unwanul Falah Paok Lombok, Lombok Timur
- 2) Profil MTS Unwanul Falah Paok Lombok, Lombok Timur
- 3) Struktur MTS Unwanul Falah Paok Lombok, Lombok Timur
- 4) Serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Dengan demikian, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit, realitas dan ilmiah. Sehingga hasil penelitian dapat di buktikan kebenarannya.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Lokasi dan Hasil**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian tersebut. Hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok**

MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok merupakan salah satu madrasah yang terletak di desa Paok Lombok, kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 1947 setelah dua tahun Indonesia merdeka oleh Alm.TGKH. Ahmad Abdul Gani, beliau adalah penggagas pertama didirikannya madrasah ini. Adapun rekan-rekan yang ikut serta dalam pembangunan madrasah ini adalah TGKH. Muksin Makbul, Alm. TGKH. Khaeruddin, L.c dan Alm.TGKH. Athar Azhari yaitu tiada lain adalah Ayahanda dari Bapak Zaki salah satu dosen IAIN Mataram.

Latar belakang didirikannya madrasah ini yaitu karena pada saat itu belum ada sekolah/ madrasah yang dibangun khususnya dikecamatan Suralaga dan disekitarnya kecuali di Pancor. Akan tetapi masyarakat pada saat itu masyarakat enggan menuntut ilmu di karenakan keterbatasan ekonomi dan transportasi dimana jarak antara kecamatan Suralaga dan sekitarnya dengan pancor cukup jauh sehingga memerlukan waktu yang lama untuk tiba disana. Dari itu muncullah suatu ide atau gagasan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendirikan suatu madrasah yaitu Madrasah Unwanul Falah Paok Lombok.

Hal yang paling unik dari nama MTs ini adalah ada kata “Unwanul Falah” yang mengandung arti “Tanda Keberuntungan” dengan harapan setelah selesai dari sekolah ini memperoleh keberuntungan baik didunia maupun diakhirat.<sup>11</sup>

##### **2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah atau Ponpes Unwanul Falah NW Paok Lombok**

Madrasah Tsanawiyah Unwanul Falah NW Paok Lombok berlokasi di Paok Lombok desa Paok Lombok Kecamatan Suralaga Lombok Timur dan jika dilihat letak bangunannya, maka MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok diapit oleh:

- a. Sebelah Barat : Dusun Getap
- b. Sebelah Timur : Dusun Paok Lombok Timur
- c. Sebelah Utara : Dusun Paok Lombok Utara
- d. Sebelah Selatan : Dusun Pancor Kopong

---

<sup>11</sup> Dokumen Waka kum MTs UF NW Paok Lombok, Dokumentasi ( Sejarah MTs UF NW Paok Lombok: Kamis 23 Maret, 2019)

Apabila dilihat dari letak geografis MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala arah baik masyarakat sekitar dan masyarakat Lingkungan tetangga. Sehingga tidak mengherankan bila sekolah ini cukup diminati masyarakat untuk melanjutkan studi dan memperdalam ilmu.<sup>12</sup>

### **3. Profil Madrasah Tsanawiyah atau Ponpes Unwanul Falah NW Paok Lombok**

Madrasah Tsanawiyah Unwanul Falah NW Paok Lombok merupakan sekolah swasta bernuansa Islam yang berada di desa Paok Lombok Suralaga berikut profilnya:

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Unwanul Falah NW Paok Lombok  
NSM/ NPSN : 50223050  
Status : Swasta, Akreditasi B  
Nama Yayasan : Khairurrosyidin  
Tahun didirikan/Beroperasi : 1947  
Luas Tanah : 3150 m<sup>2</sup>  
Status tanah : Waqaf  
Nama Kepala Sekolah : Muhayyan, S.H.I  
Alamat Sekolah/Madrash : Paok Lombok desa Paok Lombok Kecamatan Suralaga Lombok Timur  
Visi : Berakhlak Al-Quran, Berwawasan Glonal, dan Berbudaya Lokal  
Misi : Meningkatkan keimanan dan ketakwaan, sebagai dasar untuk membentuk santri yang cerdas, terampil, mandiri dalam belajar serta berakhlak mulia, menciptakanpr alam suasana yang harmonis dan menyenangkan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, menumbuh kembangkan jiwa dan semangat komptensi dalam mencapai prestasi di kalangan santri

### **4. Keadaan Guru MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok Suralaga Lombok Timur**

Guru sebagai sumber daya pendidikan memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang luhur. Disadari bahwa pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terikat dan dipengaruhi oleh sumber daya lain termasuk perilaku personil yang bertanggung jawab dalam organisasi pendidikan (sekolah). Hampir seluruh kegiatan yang dikelola, sekolah selalu berkaitan dengan tenaga guru. Kegiatan pokok sekolah tidak akan berjalan lancar bila tidak didukung oleh tenaga guru yang berkualitas.

Adapun mengenai keadaan guru MTs Unwanul Falah Paok Lombok Desa Paok Lombok Kecamatan Suralaga Lombok Timur pada tahun 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>12</sup> Dokumentasi Waka Kum MTs UNwanul Falah NW Paok Lombok, Dokumentasi (Letak Goegrafis MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok, Kamis 23 Maret 2019)

Tabel 1 Data Tenaga Pendidik/ Guru di MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok Tahun 2019/2020.<sup>13</sup>

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Muhayyan, S.H.I, M.H	L	Kepala Sekolah
2	H. Husni, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab Guru Nahwu Sorof
3	Haqiqatussaubah, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab Guru Nahwu Sorof Guru Aqidah Akhlak
4	H. M. Yasin, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab Guru Guru Nahwu Sorof Guru Al-Qur'an Hadis
5	Niswari, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab Guru Guru Nahwu Sorof
6	Darihan Mubarak, S. Akun	L	Guru Bahasa Arab Guru Guru Nahwu Sorof
7	Abd Hanan, S.Pd	L	Guru IPS Terpadu
8	Hj. Rohidah, S.Pd	P	Guru IPS Terpadu Wali Kelas IX A
9	Pahrurrozi, S.Pd.I	L	Guru IPS Terpadu
10	Ibrahim, S.Pd	L	Guru IPS Terpadu Guru Penjaskes
11	M.Wathon, S. S	L	Guru Bahasa Indonesia
12	Munawar Hadi, S.S	L	Guru Bahasa Indonesia Wali Kelas IX D
13	Ahmad Afandi, M.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia Wali Kelas VIII D
14	Sapwati, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia Wali Kelas VII F
15	Fathurrahman, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
16	Ahmad Takdir, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
17	Agustina, S.Pd	P	Guru Penjaskes Wali Kelas VII G
18	Hairul Ashabi, S.Pd	L	Guru Penjaskes
19	H. Nuruddin, S.Pd	L	Guru Fiqih
20	Laili Hayati, S.Pd.I	P	Guru Fiqih
21	H. Faizin, S.Pd.I	L	Guru Aqidah Akhlak
22	Tohriah, S.Pd.I	P	Aqidah Akhlak Wali Kelas VIII C
23	Zulkaidah, S.Pd	L	Guru Matematika Wali Kelas VIII B
24	Lalu Ahmad Riyadi, S.Pt	L	Guru Matematika Wali Kelas VIII E
25	Sopia Aziza, S.Pd	P	Guru Matematika Wali Kelas VII E
26	Nurlaila Hidayati, S.Pd	P	Guru Matematika Guru Bahasa Inggris

<sup>13</sup> Dokumen Waka Kum MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok, Dokumentasi, ( Keadaan guru MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok, Kamis 23 Maret, 2019)

			Wali Kelas VII D
27	Warni, S.Pd	P	Guru Matematika Wali Kelas VII A
28	H. M. Tohri, S.H.I	L	Guru SKI Wali Kelas VIII A
29	Sukmawati, S. Pd.I	P	Guru SKI
30	Baiq Ridaini, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu Wali Kelas IX E
31	Dwi Widyawati, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu
32	Sa'idah, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu
33	L. Mu'ammarr, S. Si	L	Guru IPA Terpadu Guru Seni Budaya
34	Nizomuddin, S.Pd	L	Guru IPA Terpadu
35	Muhabbatin Farohatin, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu Wali Kelas VII B
36	Siti Rohmah, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu Guru Seni Budaya Wali Kelas VII C
37	Sulaiman Addaroni, S.Si	L	Guru IPA Terpadu
38	Abd Jadid S.Ag	L	Guru Al-Qur'an Hadis
39	Cita Wajhullah, S.H	P	Guru Al Qur'an hadis Guru Fiqih Guru Seni Budaya Wali Kelas VII H
40	Drs. Zainur	L	Guru PPKn Wali Kelas IX B
41	Suraiya, S.Pd	P	Guru PPKn
42	Muhsin, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
43	Munawir, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris Wali Kelas IX C
44	Bq. Deni Loundo P.m M.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
45	Nuriatus Sopia	P	Guru BK
46	BK2	L	Guru BK

Berdasarkan data guru MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok di atas bahwa guru MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok secara keseluruhan berjumlah 46 orang, sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Akidah Akhlak dengan jumlah 3 orang.

## 5. Keadaan Siswa

Siswa sebagai salah satu unsur pokok pendidikan sangat penting artinya dalam melaksanakan proses belajar, untuk itu keberadaan siswa dalam satu lembaga pendidikan sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan siswa merupakan tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Adapun mengenai keberadaan siswa MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 441 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Kelas	Asrama		Nonasrama		Ket
		L	P	L	P	
1	VII	95	70	17	23	
	Jumlah	165		40		
	Total	205				
2	VIII	50	37	23	20	
	Jumlah	87		43		
	Total	130				
3	IX	33	26	19	28	
	Jumlah	59		47		
	Total	106				
Jumlah		178	133	59	71	
Total		311		130		
Total Jumlah		441				

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

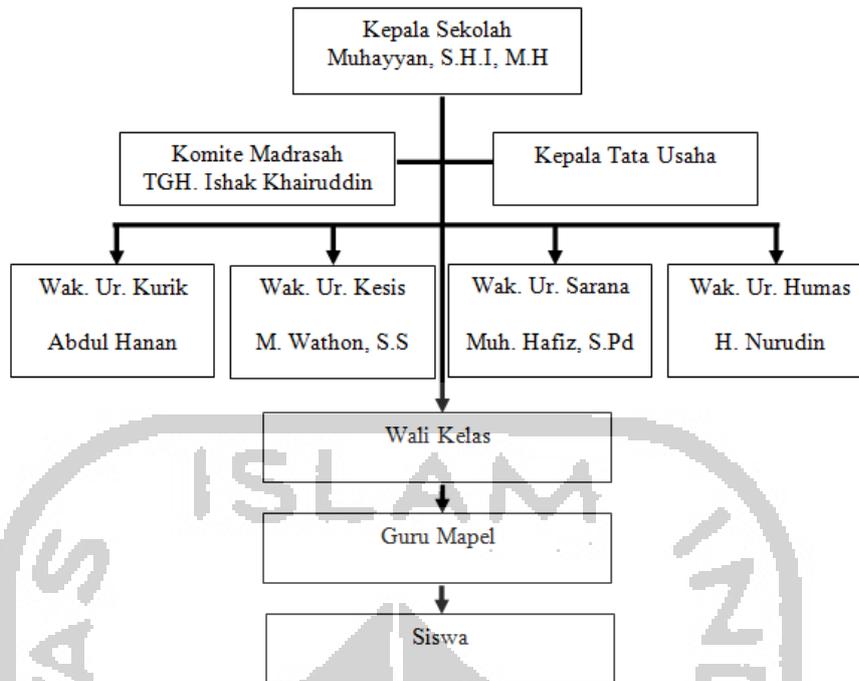
Disamping ada pegawai, faktor sarana dan prasarana yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sebab sarana merupakan faktor penunjang proses belajar mengajar untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Sedangkan mengenai keadaan peralatan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Ruangan di MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Sarana dan Prasarana	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Tata Usaha	Baik
3	Ruang Perpustakaan	Baik
4	Ruang Belajar	Baik
6	Ruang Komputer	Baik
7	Mushalla	Baik
8	WC	Baik

#### 7. Struktur Organisasi Madrasah Unwanul Falah NW Paok Lombok

Sebagai salah satu lembaga atau instansi maka dipandang perlu adanya struktur organisasi, sehingga dapat memperlancar aktifitas sesuai dengan tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut;



Keterangan:

- : Garis Komando
- - - : Garis Koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Unwanul Falah NW Paok Lombok kec. Suralaga Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>14</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Penerapan Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Unwanul Falah Paok Lombok, Kec. Suralaga, Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

Pendidikan adalah:

Sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Jadi pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seorang peserta didik untuk lebih maju.<sup>15</sup>

Melalui data dan temuan yang penulis dapatkan di MTs Unwanul Falah Paok Lombok bahwa pada Madrasah tersebut telah mempraktikkan nilai karakter mulai dari kurikulum KTSP hingga dengan Kurikulum 2013 atau hingga sekarang. Penerapan pendidikan karakter di mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Unwanul Falah lebih menegaskan pada nilai religius, disiplin, demokratis dan tanggung jawab.<sup>16</sup>

#### 1) Religius

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Unwanul Falah Paok Lombok menempatkan nilai religius sebagai nilai yang utama. Selain penting, nilai ini juga merupakan ciri khas madrasah. Nilai-nilai religius yang

<sup>14</sup> Dokumen Waka Kum MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok, Dokumentasi, (Papan struktur MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok, Kamis 23 Maret, 2019)

<sup>15</sup> Retno Listyarti, Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 2.

<sup>16</sup> Hasil temuan di MTs Unwanul Paok Lombok

ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak seperti dengan membiasakan 3S (salam, senyum, sapa) di lingkungan sekolah, baik diantara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Hal ini bertujuan agar tercipta suasana yang ramah, saling peduli dan menanamkan kepada siswa, bahwa sebagai orang Islam harus saling mendoakan sesama. Kemudian membaca doa ketika memulai belajar dalam kelas, hal ini bertujuan agar tertanam pada diri siswa bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berdo'a. Selain itu dalam menanamkan nilai-nilai religius, guru juga melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, agar siswa terbiasa shalat tepat waktu serta dapat menghargai waktu.

Guru Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Unwanul Falah dalam pembelajaran melakukan pembiasaan spontan seperti pembentukan perilaku dengan memberi senyum, salam, sapa. Kegiatan ini dilakukan di madrasah agar siswa tertanam nilai religius, hormat dan santun, serta nilai kedamaian.<sup>17</sup>

## 2) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini guru akidah akhlak kelas VIII MTs Unwanul Falah selalu menekankan kedisiplinan pada siswanya. Berdasarkan hasil observasi, bahwa anak-anak sudah menerapkan nilai kedisiplinan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, apabila diberikan tugas, mereka menyelesaikannya dengan tepat waktu, kemudian masuk kelas tepat waktu walaupun masih ada 4 orang yang belum menerapkan nilai kedisiplinan tersebut.<sup>19</sup>

## 3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>20</sup>

Di MTs Unwanul Falah Paok Lombok khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagian besar siswa sudah menerapkan nilai tanggung jawab pada proses pembelajaran hal ini dibuktikan ketika mereka diberikan tugas oleh gurunya mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab, meskipun masih ada 2 atau 3 orang yang belum bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Mereka juga mengerjakan ulangan jujur. Walaupun ada lima atau enam siswa yang masih mengerjakan ulangannya dengan jawaban yang sama (saling memberikan contekan). Tetapi guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi dan usaha agar siswa-siswinya bekerja dengan penuh tanggung jawab dan jujur. Bukan hanya disaat ulangan tetapi dalam hal diluar lingkungan kelas mereka diajarkan untuk jujur jika ditanya oleh orang tua atau pun dengan guru-guru yang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlaq di MTs Unwanul Paok Lombok

<sup>18</sup> Ibid, hal. 56-57.

<sup>19</sup> Hasil observasi di MTs Unwanul Paok Lombok

<sup>20</sup> Masnur Muslich, Pendidikan karakter, hal. 77

<sup>21</sup> Hasil pengamatan di kelas VIII MTs Unwanul Paok Lombok

#### 4) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>22</sup>

Sikap demokratis yang ditunjukkan oleh siswa pada saat dikelas yaitu dengan cara patuh terhadap apa yang telah diperintahkan oleh gurunya.

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal yang pertama diperhatikan guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa. Sehubungan dengan itu, guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan.<sup>23</sup>

Media Pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti LCD, buku panduan pembelajaran, dan alat-alat peraga yang digunakan dalam metode drama. Metode drama adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.<sup>24</sup> Selain menggunakan metode drama, MTs Unwanul Falah juga menggunakan metode keteladanan seperti keteladanan dari Nabi Muhammad Saw, Khulafaur Rasyidin, Wali Songo.<sup>25</sup>

Keteladanan tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara member contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.<sup>26</sup>

Di MTs Unwanul Falah Paok Lombok menanamkan pembiasaan dengan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan ini agar siswa memiliki nilai tanggung jawab dengan melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan.<sup>27</sup> Kemudian di MTs Unwanul Falah Jempong Barat juga menerapkan serta membiasakan budaya antri, kegiatan ini bertujuan agar siswa tertanam nilai toleransi dan keadilan kepada sesama.

## 2. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Unwanul Falah Paok Lombok, Kec. Suralaga, Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan paparan data dan temuan yang peneliti temukan di MTs Unwanul Falah Paok Lombok, bahwa hambatan-hambatan yang paling dirasakan oleh guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Unwanul Falah dipengaruhi oleh faktor individu atau siswa (karakter yang beragam) Disamping itu, ada siswa-siswi yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Ketidaktifan siswa ketika proses belajar kelas merupakan kebiasaan yang buruk siswa yang bermula dari siswa tidak memiliki tanggung jawab akan kegiatan di sekolah pada jam pelajaran sehingga siswa keraf

<sup>22</sup> Ibid, hal. 82

<sup>23</sup> Saefullah, Psikologi Perkembangan, hal. 152.

<sup>24</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal.341.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlaq di MTs Unwanul Paok Lombok

<sup>26</sup> Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.95.

<sup>27</sup> Hasil pengamatan di MTs Unwanul Paok Lombok

mengobrol pada saat guru menerangkan dan tidak menghargai guru yang berada di depan kelas saat berbicara.

Ada pula siswa tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan itu disebabkan siswa bosan dan jenuh dengan cara guru menerangkan kepada siswa tersebut sehingga siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan guru yang sedang menerangkan namun tidak di mengerti dan hanya membuat siswa mengantuk.<sup>28</sup>

Untuk mengatasi ketidak aktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan cara: menciptakan komunikasi yang cukup antara satu siswa dengan siswa yang lain, menciptakan suasana yang humoris ditengah-tengah pelajaran, guru senantiasa mengajak siswa belajar di alam terbuka (luar sekolah), untuk menghilangkan kejenuhan belajar di kelas.<sup>29</sup>

Selain hambatan yang datang dari guru dan siswa, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga akan menimbulkan kesan tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan aktivitas belajar. Lingkungan kelas yang tidak menarik, tidak menyenangkan, dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar berdampak terhadap pelaksanaan tugas guru. Guru merasakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukannya tidak efektif. Alasannya adalah guru merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah diprogramkan.<sup>30</sup>

Lingkungan yaitu tekanan dan provokasi teman sebaya untuk berperilaku anti sosial, masyarakat tidak banyak memberi support kepada mereka. Perilaku orang tua dalam penyesuaian masalah, sikap orang tua.

Orang tua yang tidak membangun perkembangan psikologis anak, pengusiran, penolakan keberadaan anak, serta kurangnya cinta kasih orang tua. Orang tua yang terlalu melindungi dan menginginkan kesempurnaan pada diri anak juga dapat mengakibatkan anak berperilaku anti sosial. Ini yang mengakibatkan siswa berperilaku anti sosial di lingkungan sekolah.

### **3. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII Mts Unwanul Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020**

Upaya merupakan suatu usaha untuk berjuang, berusaha dengan segala tindakan pikiran dan strategi dalam mencapai suatu tujuan maupun untuk menghindari suatu hambatan. Dalam hal ini berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Unwanul Falah Paok Lombok yaitu:

1. Memperketat peraturan-peraturan kedisiplinan yang harus ditaati oleh peserta didik seperti jam masuk dan pulang sekolah harus tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, halaman sekolah, dan melestarikan tata tertib sekolah.
2. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih sulit dinasehati, seperti memberikan tugas menghapus papan di depan kelas dan melontarkan

---

<sup>28</sup> Hasil observasi di kelas VIII MTs Unwanul Paok Lombok

<sup>29</sup> Khoiruddin Bashory, *Menata Ulang Pendidikan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 58-

<sup>30</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2012),

- pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan serta menginstruksikan untuk menjadi penulis di papan tulis.
3. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki mental kurang dengan cara memberikan pengayaan dan bimbingan dengan pendekatan secara khusus.
  4. Kepala sekolah menghimbau para wali kelas untuk mengajak siswanya memasuki ruang-ruang pasilitas belajar, seperti ruang-ruang lab dan terutama untuk memasuki ruang perpustakaan yang diwajibkan mengujungnya minimal satu kali dalam seminggu.
  5. Untuk terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja, seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya yang disebabkan oleh media masa dan pergaulan bebas. Maka pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua dan peserta didik untuk membuat komitmen terhadap peserta didiknya dengan menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua/wali untuk melaporkan perilaku keseharian peserta didik sebagai bahan evaluasi pihak sekolah.
  6. Tidak membolehkan siswa untuk membawa *Handphone* ke sekolah.
  7. Guru Aqidah Akhlak dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama dalam penguasaan materi Akhlak dengan banyak membaca buku referensi, mengikuti pelatihan, sosialisasi, workshop, seminar, semiloka maupun kegiatan ilmiah lainnya yang terkait dengan K13 dan pembelajaran Aqidah Akhlak, selain itu banyak-banyak *sharing*/bertukar pikiran tentang pengalaman pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan guru-guru lain.<sup>31</sup>

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian sebagaimana dipaparkan dalam bab paparan data dan bab pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Unwanul Falah Paok Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan melalui penanaman nilai religius, tanggung jawab, demokratis dan disiplin.
2. Hambatan-hambatan dan solusi yang dihadapi Guru Akidah Akhlak Kelas VIII dalam membina karakter di MTs Unwanul Falah Paok Lombok yaitu dipengaruhi oleh faktor individu, berdasarkan pengamatan peneliti, cara mengatasinya yaitu guru juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, kemudian membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati, memperbaiki kondisi dan terus menerus memerikan motivasi pada siswa.
3. Ada tujuh upaya dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII Mts Unwanul Falah Paok Lombok kabupaten lombok timur tahun pelajaran 2019/2020 dimana upaya tersebut berjalan dengan efektif. Diantara upaya tersebut yaitu: (a) Memperketat peraturan-peraturan kedisiplinan; (b) memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih sulit dinasehati; (c) memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki mental kurang; (d) menghimbau para wali kelas untuk mengajak siswanya memasuki ruang-ruang pasilitas belajar; (e) bekerjasama dengan orang tua; (f) peserta didik untuk membuat komitmen terhadap peserta didik; (g) guru tidak membolehkan siswa untuk membawa HP ke sekolah; dan (h) menuntut Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kompetensi.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlaq di MTs Unwanul Paok Lombok

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayini , Mustafa. 1976. Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur. Semarang: CV. Toha Putra.
- Al-Ghalayini, Mustafa. 1976. Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur Semarang: CV. Toha Putra
- Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienchiie. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Proses Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Proses Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Bashory, Khoiruddin. 2010. Menata Ulang Pendidikan Karakter Bangsa. Jakarta: Kencana
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. Gagalnya Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. Gagalnya Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kamisa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Cahaya Agency
- Kamisa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya : Cahaya Agency
- Khaeruman & Siti Nurhiadayati. 2015. Trik-Trik Mengajar. Mataram : FPMIPA
- Lexy J. Moleong. 2004. Metodologi penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitaif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Listyarti, Retno. 2012. Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif. Jakarta: Erlangga
- Listyarti, Retno. 2012. Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif. Jakarta: Erlangga.
- Mahjuddin. 2010. Akhlak Tasawuf II. Jakarta: Kalam Mulia
- Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Mansur. 2011 "Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 2001. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Ramayulis. 2012. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2012. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Saefullah. 2012. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Jakarta: CV Pustaka Setia
- Sanjaya. Wina. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Siswanto, Viktorianus Aries. 2012. Strategi dan Langkah-langkah Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, R & D Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Zubaidi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana
- [http// ilmu pendidikan. Yahoo. Com//.dit id 009 . cet. Net](http://ilmu.pendidikan.yahoo.com/)
- [http//www.com](http://www.com). tanggal 11/9/2019